

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian di negara kita saat ini diperhadapkan dengan semakin tingginya tingkat persaingan antar negara. Bahkan kawasan Asia Tenggara, dimana Indonesia berada, tahun 2003 ini telah memulai era keterbukaan atau era globalisasi dengan memberlakukan AFTA (*Asian Free Trade Area*). Perdagangan yang bebas ini menciptakan pasar yang luas di samping memunculkan persaingan yang semakin ketat. Dengan adanya pemberlakuan AFTA ini perusahaan nasional harus semakin mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dari para pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Perusahaan-perusahaan nasional harus dapat menghasilkan produk-produk yang memiliki kelebihan baik dari segi harga maupun kualitas. Sebab pada saat ini perusahaan nasional mengalami masalah yang membutuhkan perhatian lebih yaitu masuknya produk-produk impor berkualitas dengan harga yang dapat lebih murah dari produk dalam negeri.

Setiap konsumen selalu memilih produk yang menurut mereka paling dapat memenuhi kebutuhan mereka. Untuk masyarakat kelas menengah ke atas mungkin lebih memikirkan kualitas dibandingkan harga, tetapi untuk kelas menengah ke bawah lebih mementingkan harga dibandingkan kualitas. Oleh karena itu sekarang perusahaan-perusahaan harus memiliki keunggulan harga atau

---

---

keunggulan kualitas jika tidak dapat sekaligus memiliki kedua keunggulan tersebut.

Perusahaan harus dapat mengimbangi bahkan mengungguli pesaing dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk itu perusahaan harus dapat membuat produk yang berkualitas, tetapi hal tersebut sering mengalami banyak hambatan untuk mewujudkannya. Produk yang tidak memenuhi standar kualitas dikategorikan sebagai produk cacat yang harga jualnya menurun atau bahkan tidak laku dijual sama sekali. Jika ada produk cacat yang masih dapat dikerjakan ulang tentu memerlukan biaya tambahan. Sudah tentu hal ini merupakan suatu kerugian bagi perusahaan selain tidak dapat memenuhi kebutuhannya, perusahaan juga tidak dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Bahkan produk cacat jelas-jelas merupakan suatu pemborosan baik pemborosan biaya maupun pemborosan waktu.

Dalam bidang Teknologi Informasi (TI) khususnya dalam bidang pembuatan dan *maintenance* software komputer, cacat produk antara lain berupa *bugs* (error), kebocoran keamanan dan lainnya. Selain hal yang terhubung langsung dengan produk (software) terdapat hal-hal lainnya yang bisa dianggap cacat produk juga antara lain keterlambatan penyelesaian pekerjaan, ketidaksesuaian hasil kerja dengan yang dijanjikan, ketidaksesuaian produk dengan kontrak kerja dan lainnya.

Kecacatan produk software akan sangat berdampak sekali kepada perusahaan, baik perusahaan pembuat software maupun perusahaan pengguna software tersebut. Dari sisi perusahaan pembuat software, penanganan cacat

---

---

software jauh lebih rumit dari penanganan produk lainnya, begitu pula dari segi biaya yang harus dikeluarkan. Sedangkan dari sisi perusahaan pengguna software dimana software telah menjadi penggerak utama berbagai sistem atau perangkat, seperti komputer, konsol game, aplikasi bisnis, peralatan medis, pesawat terbang, mobil, handphone, dan lain-lain sehingga apabila ditemukan cacat yang menyebabkan *vulnerability* pada software ketika digunakan dapat mengakibatkan hambatan terhadap proses kerja atau produksi perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan, selain itu software tersebut akan rentan serangan dan dianggap tidak aman, dan hal ini akan sangat berbahaya jika software tersebut digunakan untuk hal-hal yang vital bagi perusahaan seperti data-data keuangan dan lainnya.

Dalam hal menekan tingkat kecacatan produk perlu dilakukan suatu pengendalian secara berkesinambungan terhadap proses produksi. Di samping itu, secara teratur pula dilaksanakan suatu audit untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi, jenis audit ini umumnya dilakukan untuk tujuan audit operasional. Sebagai hasilnya konsumen dapat menerima produk yang berkualitas baik serta didukung oleh harga yang relatif murah karena peningkatan efisiensi dan efektivitas yang terjadi pada perusahaan sehingga diharapkan menghasilkan kepuasan konsumen terhadap hasil produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen kepada perusahaan dan lebih jauh lagi dapat meningkatkan laba perusahaan.

Audit operasional dalam hal ini diharapkan bermanfaat dalam mengidentifikasi berbagai faktor penyebab terjadinya kecacatan pada hasil produksi yang menyebabkan rendahnya kualitas produk yang dihasilkan dan

---

---

---

---

pengeluaran biaya perbaikan dan perawatan yang jadi semakin besar. Sehingga diketahui sumber-sumber penyebab kecacatan tersebut, maupun cara pemecahannya supaya di masa yang akan datang dapat menekan jumlah kecacatan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“PERANAN AUDIT OPERASIONAL ATAS PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI DALAM USAHA MENEKAN TINGKAT KECACATAN PRODUK (Studi terbatas pada PT “X” unit usaha TI).”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang penelitian, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan audit operasional atas pengendalian proses produksi telah memadai?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya produk cacat?
3. Bagaimana peranan audit operasional dalam membantu manajemen menekan tingkat produk cacat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah pelaksanaan audit operasional atas pengendalian proses produksi telah memadai.

- 
- 
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecacatan produk.
  3. Menganalisa peranan audit operasional dalam mengurangi terjadinya kecacatan produk sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk menekan tingkat kecacatan produk.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.
  - b. Latihan teknis untuk membandingkan antara ilmu dan teori yang dipelajari dengan pelaksanaan sebenarnya.
  - c. Melatih penulis dalam membahas kasus ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.
  - d. Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada penulis mengenai audit operasional dan penerapannya, khususnya yang berkenaan dengan kecacatan pada hasil produksi.

2. Bagi Perusahaan:

Dengan adanya penelitian terhadap masalah kecacatan hasil produksi di perusahaan, diharapkan:

- 
- 
- a. Dapat membuka wawasan bagi manajemen perusahaan mengenai perlunya audit sebagai alat pengendalian dalam meningkatkan kualitas hasil produksi.
  - b. Dapat memberikan saran agar kualitas hasil produksi yang dihasilkan dapat meningkat.
3. Bagi Pihak Lain:
- Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai sumber informasi bagi pihak yang memerlukan.

### **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Proses produksi merupakan kegiatan utama yang memegang peranan sangat penting. Secara umum proses produksi merupakan suatu proses untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam proses produksi terjadi perubahan bentuk, volume dan kegunaan dari bahan baku menjadi barang jadi yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi dari semula.

Proses produksi yang menghasilkan produk yang cacat akan menimbulkan kerugian. Terjadinya kecacatan hasil produksi menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk lebih tinggi (terjadi pemborosan). Suatu standar menganjurkan agar kualitas biaya seperti biaya operasi dan biaya eksternal diawasi, dianalisis, dan dilaporkan kepada manajemen. Salah satu yang termasuk dalam biaya operasi adalah biaya yang berhubungan dengan produk cacat.

Dilihat dari sisi konsumen, dengan hasil produksi yang kualitasnya kurang baik maka tuntutan konsumen menjadi tidak terpenuhi dengan baik, sehingga

---

---

---

---

konsumen dapat beralih pada pesaing, hal ini dapat mengakibatkan pangsa pasar menjadi berkurang.

Untuk menghindari terjadinya kerugian yang disebabkan oleh kecacatan proses produksi tersebut, harus dapat melakukan pemrosesan dengan efisien dan efektif. Pemrosesan produksi yang efisien dan efektif dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, sehingga dapat memenuhi tuntutan konsumen.

Untuk menghindari terjadinya kerugian yang disebabkan oleh kecacatan produk, maka perusahaan harus melaksanakan kegiatan audit secara keseluruhan mulai dari bahan baku sampai dengan barang jadi serta melaksanakan pengendalian dan pengevaluasian kualitas untuk mengurangi frekuensi timbulnya produk cacat. Kegiatan audit operasional melakukan tinjauan dari penilaian efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan, disertai dengan pengungkapan dan pemberian informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi, audit operasional dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam memecahkan masalah yang ada dan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan dan dengan demikian berdasarkan hasil audit dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan secara keseluruhan.

Audit operasional atas proses produksi bertujuan untuk menilai apakah kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan aktivitas pemrosesan telah memenuhi tujuan yang ditetapkan dan apakah pencapaian tujuan tersebut telah dilakukan secara efisien. Di samping itu, audit operasional dapat membantu dalam mendeteksi masalah-masalah yang terdapat dalam proses produksi.

---

---

Untuk memecahkan masalah yang ada, audit operasional harus mengetahui berbagai penyebab yang menimbulkan masalah. Data yang relevan dikumpulkan dan dianalisis menurut hubungan sebab akibat. Kemudian dicari cara-cara untuk menghilangkan penyebab masalah tersebut sehingga dapat memberikan rekomendasi yang membangun bagi manajemen.

Dengan demikian audit operasional diharapkan dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam pembuatan produk sehingga produk yang cacat dapat dihilangkan atau ditekan seminimal mungkin. Ini dapat dilakukan melalui audit, masalah-masalah dalam proses produksi dapat diketahui secara dini dan dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan yang perlu.

Jadi dengan audit operasional yang dilakukan, kesalahan yang sama diharapkan tidak terulang lagi dan terjadinya kecacatan produk dapat ditekan serendah mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengambil suatu hipotesis sebagai berikut:

**“Audit operasional atas pengendalian proses produksi yang dilaksanakan secara memadai berperan dalam usaha menekan tingkat kecacatan produk.”**

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data sesuai dengan keadaan

---

---

---

---

yang sebenarnya serta memberikan gambaran dan analisis mengenai masalah-masalah yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Metode analisis deskriptif kualitatif sendiri adalah analisis yang tidak menggunakan model-model matematik, model statistik maupun model-model tertentu lainnya. Analisis yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi. Dalam hal ini peneliti hanya sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian penafsiran. Dalam menggunakan analisis deskriptif kualitatif setiap variabel yang diteliti diberi predikat. Pemberian predikat diukur dengan menggunakan persentase kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata. Penelitian survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dapat berupa

---

---

---

---

bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer. Data primer ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*interview*) yaitu tanya jawab secara langsung dengan bagian yang terkait dengan objek yang sedang diteliti yang ada di dalam perusahaan.
- c. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT “X” di Bandung. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2007 sampai dengan selesai.